

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi. Kegiatan pembangunan mutlak perlu dilaksanakan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dan juga untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Pada umumnya tujuan pembangunan adalah pembinaan bangsa atau perkembangan sosial ekonomi.

Pembangunan dalam bidang pendidikan juga perlu dilaksanakan karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Supaya tujuan pembangunan pendidikan tersebut dapat tercapai maka diperlukan seluruh komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu. Komponen pendidikan adalah peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, selanjutnya adalah tenaga kependidikan yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan yang selanjutnya adalah pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen dan sebutan yang lain

sesuai dengan kekhususannya yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selain itu juga tidak terlepas dengan kelengkapan fasilitas pendidikan dalam mendukung proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut PP No. 19 (2005) tentang Standart Nasional Pendidikan menyatakan bahwa, (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi ruang lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat berolahraga dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Fasilitas belajar tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Demikian juga dengan peranan fasilitas sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap pembangunan suatu wilayah.

Hal ini berkaitan juga dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan dan jasa pelayanan masyarakat akan semakin meningkat, sebab manusia semakin membutuhkan kenyamanan dan kemudahan dalam aktifitas sehari-hari. Sehingga keberadaan fasilitas umum sebagai sarana penyedia jasa yang bergerak dalam berbagai macam bidang terutama dalam bidang sosial ekonomi. Dimana dalam bidang penyedia fasilitas sosial yang mencakup pendidikan, kesehatan, air bersih,

rumah ibadah, perumahan dan keamanan. Kemudian dalam bidang penyedia fasilitas ekonomi yang mencakup pasar, toko, kios, warung, bank dan reparasi (Rahardjo 2006).

Seiring dengan berjalannya waktu ke waktu, pada umumnya kota Provinsi dan Kabupaten/ Kota mengalami penambahan penduduk. Keadaan ini juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara, yang mengalami penambahan penduduk yang dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat pada data jumlah penduduk yang sudah diperoleh yaitu pada tahun 2010 adalah 12.982.204 jiwa dan pada tahun 2016 adalah 13.766.851 jiwa yang tersebar di 25 kabupaten dan 8 kota (Sumatera Utara dalam angka). Sedangkan ketersediaan fasilitas sosial dan ekonomi cenderung menetap. Adanya pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan penduduk. Penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan ekonomi diperlukan terutama untuk mendukung peningkatan atau pertumbuhan ekonomi wilayah karena secara langsung dan tidak langsung layanan fasilitas berkaitan pada keadaan sosial masyarakat, sehingga diharapkan penyediaan fasilitas tersebut secara layak mampu meningkatkan kebutuhan hidup.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu kabupaten dari provinsi Sumatera Utara dan Kecamatan Parlilitan merupakan bagian dari kabupaten Humbang Hasundutan dan merupakan kecamatan yang terluas dari 10 kecamatan yang ada di kabupaten Humbang Hasundutan. Jumlah penduduk Kecamatan Parlilitan dari tahun ke tahun mengalami penambahan penduduk. Hal ini terlihat pada data jumlah penduduk yang sudah diperoleh yaitu pada tahun 2010 jumlah penduduk Kecamatan Parlilitan adalah 17.356 jiwa dan pada tahun 2016 adalah 21.338 jiwa yang tersebar di 20 desa. (BPS Kabupaten Humbang

Hasundutan). Sedangkan jumlah sekolah di wilayah tersebut cenderung menetap. Hal ini memungkinkan terjadi juga pada ketersediaan fasilitas sosial (pendidikan dan kesehatan), ekonomi (pasar, toko, dan reparasi sepeda motor). Oleh karena itu perlu dianalisis mengenai ketersediaan fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka yang akan menjadi identifikasi masalah adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah disuatu daerah maka akan menuntut terpenuhinya fasilitas sosial dan ekonomi. Pertambahan penduduk tersebut harus diimbangi dengan pembangunan fasilitas sosial ekonomi apabila tidak diimbangi dengan baik maka akan terjadi ketimpangan. Fasilitas sosial mencakup pendidikan, kesehatan, air bersih, rumah ibadah, perumahan dan keamanan. Kemudian dalam fasilitas yang mencakup pasar, toko, kios, warung, bank dan reparasi.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah maka masalah yang akan diteliti yaitu mengenai ketersediaan fasilitas sosial ekonomi yang meliputi fasilitas sosial (bangunan SD, SMP, SMA, jumlah pendidik, jumlah murid dan jumlah ruangan), fasilitas kesehatan (puskesmas, klinik, balai pengobatan, dokter dan bidan), serta fasilitas ekonomi (pasar, toko dan reparasi sepeda motor) di Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas sosial (pendidikan dan kesehatan) di Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas ekonomi (pasar, toko dan reparasi sepeda motor) di Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

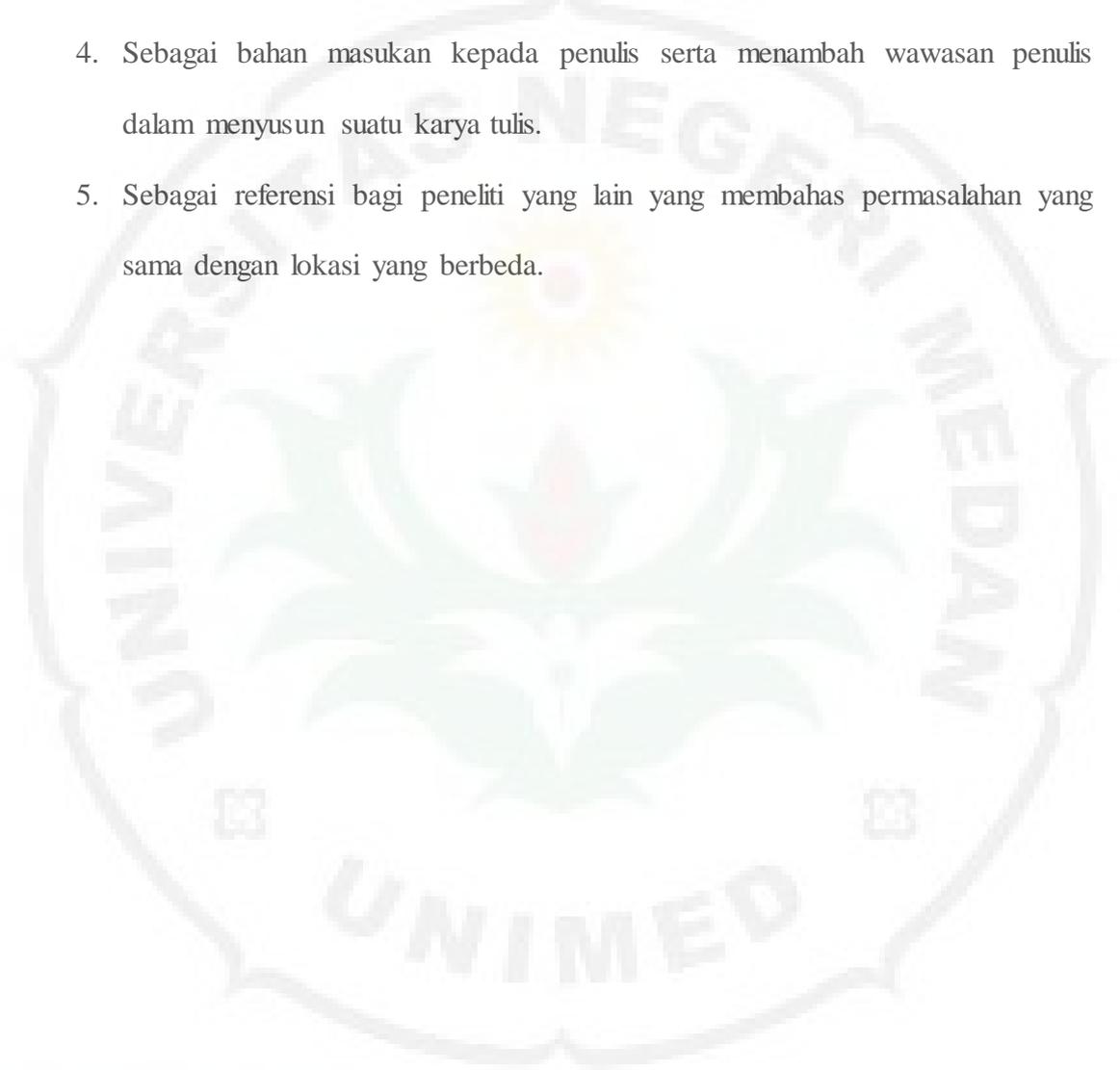
1. Ketersediaan fasilitas sosial (pendidikan dan kesehatan) di Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Ketersediaan fasilitas ekonomi (pasar, toko dan reparasi sepeda motor) di Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, khususnya untuk camat di Kecamatan Parlilitan dalam meningkatkan pembangunan fasilitas sosial ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam meningkatkan pembangunan fasilitas pendidikan.

3. Sebagai bahan masukan bagi dinas kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam meningkatkan pembangunan fasilitas Kesehatan.
4. Sebagai bahan masukan kepada penulis serta menambah wawasan penulis dalam menyusun suatu karya tulis.
5. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang membahas permasalahan yang sama dengan lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY